

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman semakin berubah pula kehidupan manusia, dari pola hidup dan kegiatan di setiap pekerjaan yang menuntut masyarakat khususnya kota-kota besar untuk siap dalam kondisi yang selalu prima. Teknologi yang juga semakin hari semakin canggih mampu mempengaruhi cara kerja kehidupan manusia. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari manusia cenderung lebih banyak menggunakan fungsi otak dari pada otot, segala kegiatan yang dilakukan dilengkapi dengan fasilitas yang disediakan tanpa harus mengeluarkan keringat, sehingga manusia lebih cenderung malas untuk mengeluarkan tenaga lebih. Hal itu menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami obesitas, stress yang berlebih, fisik yang kurang sehat dan sebagainya. Masyarakat yang memiliki kesibukan yang *relative* tinggi, biasanya tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjaga kesehatan tubuh secara teratur dalam masalah olahraga, sehingga masalah yang terjadi diatas bisa muncul kapan saja (M. Hutapea, 1994).

Untuk membantu menyelesaikan masalah dalam hal di atas, manusia memerlukan sesuatu yang membuat mereka menjadi lebih mudah beraktifitas dalam berolahraga, dengan adanya pusat kebugaran, masyarakat bisa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran fisik tanpa harus memerlukan lapangan atau area di luar ruangan. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghabiskan lebih banyak waktu untuk kegiatan seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan lain yang menyebabkan kurangnya waktu untuk berolahraga atau menyehatkan kebugaran jasmani, maka pada zaman sekarang telah disediakan fasilitas-fasilitas olahraga yang berada dalam sebuah ruangan seperti yang kita kenal dengan pusat kebugaran. Tujuan adanya Pusat kebugaran untuk memberikan kenyamanan dengan fasilitas-fasilitas olahraga yang disediakan untuk masyarakat.

Perancangan Pusat Kebugaran di Kota Pontianak juga bertujuan sebagai wadah bagi komunitas binaraga dan atlit binaraga yang aktif dalam olahraga *fitness* di kota Pontianak. Dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang lebih lengkap dan

tempat yang nyaman akan mampu menjadikan perancangan ini sebagai pusat latihan bahkan lomba bagi para komunitas dan juga atlit di bidang *bodybuilding*. Tercatat banyak atlit Kalimantan Barat yang berprestasi dalam bidang tersebut, dari dalam hingga luar negeri sehingga alasan untuk menyediakan tempat dan fasilitas bagi mereka cukup menjadi alasan.

Kegiatan yang dilakukan dalam pusat kebugaran haruslah bersifat teratur dengan kesungguhan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Kegiatan yang ada berupa *gym*, senam *aerobic*, yoga, renang, *jogging* dan beberapa olahraga lainnya yang bertujuan untuk melatih otot dan mengurangi berat badan, menjadikan tubuh yang ideal seperti yang diidam-idamkan. Olahraga-olahraga yang ada di pusat kebugaran lebih cenderung untuk melatih kekuatan otot dan mengurangi lemak berlebih pada tubuh.

Kebugaran sendiri merupakan olahraga modern, olahraga ini menjadi cukup diminati dan sangat mengalami perkembangan sehingga menjadi sasaran bagi para masyarakat yang cukup sibuk dalam pekerjaannya. Hal tersebut menjadikan banyak para pembisnis untuk membangun tempat-tempat kebugaran apalagi di kota-kota besar di Indonesia. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut bukan hanya dari kalangan anak muda, namun lansia juga tertarik untuk mencoba olahraga yang di sediakan di dalam kebugaran.

Umumnya tempat kebugaran yang tersedia di kota-kota besar di Indonesia berada pada bangunan seperti ruko-ruko, pusat perbelanjaan, rumah-rumah, dan juga hotel berbintang. Untuk kota Pontianak telah banyak tersedia tempat-tempat kebugaran, dan menjadi pilihan yang tepat bagi masyarakat untuk melatih kekuatan otot dan mengurangi lemak pada tubuh. Namun di daerah Kota Pontianak sendiri belum tersedia pusat kebugaran dengan fasilitas dan kegiatan olahraga yang lengkap seperti yang diterangkan diatas. Fasilitas yang tersedia masih memencar, seperti hanya menyediakan tempat *gym* atau hanya tempat yoga saja, untuk itu perlunya perencanaan sebuah gedung pusat kebugaran yang menyediakan fasilitas dan kegiatan olahraga yang mampu menampung dan melengkapi kebutuhan kegiatan kebugaran yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Olaraga berkaitan erat dengan konsep ruang terbuka hijau, pemanfaatan ruang yang luas, taman dan penghawaan dari vegetasi mampu memberikan kenyamanan bagi pengguna. Selain memberikan Kesehatan pada lingkungan ruang terbuka hijau juga memberikan Kesehatan pada manusia dan kenyamanan saat melakukan kegiatan olahraga. Permasalahan yang biasanya muncul pada pembangunan gedung gedung swasta, yaitu menghabiskan banyak lahan terbuka hijau demi membangun bangunan dan hanya mencari keuntungan menjadikan ruang terbuka hijau menjadi berkurang. Untuk itu dengan memanfaatkan ruang terbuka hijau menjadi bagian dari konsep perancangan akan membantu menjaga penghijauan bagi lingkungan.

Penerapan ruang terbuka hijau pada bangunan dapat diterapkan pada taman dalam bangunan tersebut, dengan bukaan yang lebar pada setiap ruang sehingga mampu memanfaatkan penghawaan yang di sanding dengan vegetasi menjadikan ruangan tersebut terasa nyaman dan sejuk. Penerapan ini cocok untuk Kawasan olahraga, karna saat melakukan aktifitas olahraga tubuh memerlukan sirkulasi oksigen yang lancar. Penghawaan yang disanding dengan vegetasi juga mampu memberikan Kesehatan bagi tubuh saat berolahraga.

1.2 Rumusan Masalah Perancangan

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu Bagaimana perancangan pusat kebugaran dikota Pontianak sesuai dengan pendekatan ruang terbuka hijau.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dari rencana perancangan ini yaitu mampu menghasilkan rancangan pusat kebugaran dikota Pontianak sesuai dengan pendekatan ruang terbuka hijau (RTH).

1.4 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran yang akan di capai berupa:

- Identifikasi pelaku, kegiatan, dan merumuskan program ruang untuk memperoleh kebutuhan ruang, persyaratan ruang, organisasi ruang, dan

besaran ruang yang di butuhkan untuk memulai perancangan pusat kebugaran di kota Pontianak dengan pendekatan ruang terbuka hijau.

- Mendapatkan studi tentang kebugaran dan ruang terbuka hijau;
- Menganalisa site lokasi perancangan pusat kebugaran dikota Pontianak;
- Menganalisis penataan fasilitas sebagai penunjang kebutuhan pusat kebugaran di kota Pontianak;
- Menganalisis struktur dan utilitas yang diperlukan dalam perancangan pusat kebugaran di kota Pontianak;
- Menganalisis gubahan bentuk dengan pendekatan ruang terbuka hijau pada Perancangan Pusat Kebugaran di Kota Pontianak;
- Merumuskan konsep perancangan pusat kebugaran di kota Pontianak;
- Menghasilkan gambar kerja rancangan pada pusat kebugaran di kota Pontianak.

1.5 Lingkup Perancangan

Lingkup lokasi dan pembahasan yang akan dibahas dalam rencana perancangan pusat kebugaran di kota Pontianak yaitu:



Gambar 1. Peta Lokasi/site.

Sumber. www.GoogleEarth.com

Lokasi yang akan menjadi fokus perancangan terletak di Jl. H. Rais A. Rachman, Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Dengan luas site yang di ambil 2,8 hektar atau kurang lebih 721.88 m².

Merencanakan dan merancang pusat kebugaran dengan pendekatan ruang terbuka hijau, dengan adanya perancangan ini bertujuan untuk menciptakan bangunan yang mampu menjadi pusat kebugaran dengan fasilitas lengkap sesuai kebutuhan.

1.6 Metodologi Perancangan

1.6.1 Keaslian Perancangan

Table 1. Keaslian Perancangan

Perancang	Judul Perancangan	Fungsi	Metode Perancangan	Lokasi Perancangan
Arie Charles De Fretes (2011)	Pusat kebugaran Tubuh Di Surabaya	Untuk menyediakan wadah sebagai tempat untuk melatih dan mengolah tubuh bagi semua kalangan dengan berbagai kelebihan fasilitas lain daripada pusat kebugaran yang telah ada di Surabaya.	Metode yang digunakan adalah dengan pengumpulan data sebelum memulai perancangan.	Jl. Abdul Wahab Siamin, Surabaya.

Mutiara Ramadan ti (2021)	Desain Interior Pusat kebugaran Kebugaran First Pacific Place Jakarta	Untuk menyediakan ruang dan fasilitas bagi masyarakat yang ingin melakukan latihan kebugaran tubuh	Metode perancangan dilakukan melalui tahap penelitian, mulai dari pencarian data, analisis, programming, konsep desain, hingga keputusan akhir desain dan visualisasi.	Jakarta.
------------------------------------	--	---	---	----------

Tercatat dari keaslian perancangan diatas belum ada perancangan pusat kebugaran di Kota Pontianak. Sedangkan penulis sendiri tertarik untuk mengambil judul perancangan pusat kebugaran di Kota Pontianak. Yang membedakan dari perancangan di atas adalah lokasi dan desain.

1.6.2 Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang akan digunakan dalam Perancangan Pusat Kebugaran di Kota Pontianak ini berupa ruang terbuka hijau, penerapan konsep ruang terbuka hijau yang memanfaatkan bukaan pada ruang dan menyediakan taman pada bangunan diharapkan mampu memberikan kenyamanan bagi pengguna. Selain dalam hal kenyamanan juga memberikan kesehatan bagi pengguna dan lingkungan sekitar.

1.6.3 Metode Perancangan

Strategi perancangan yang diterapkan untuk proses perancangan pusat kebugaran di Kota Pontianak dengan pendekatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah melalui analisa objek dan tema perancangan. Analisa objek dilakukan terhadap tipologi-tipologi yang ada (tipologi fungsi, tipologi bentuk, tipologi

struktur). Analisa ini kemudian ditunjang dengan penggunaan tema Arsitektur Tropis dengan pendekatan bangunan arsitektur hijau dalam desain. Hasil analisa tema dan objek dipadukan dengan data-data tapak. Keseluruhan hasil akan diubah menjadi sebuah konsep perancangan yang menuju ke arah perancangan fisik.

Prosedur perancangan pusat kebugaran di Kota Pontianak dengan pendekatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) terdiri dari:

1. Konsep

Mengambil dari tema perancangan yang merupakan Arsitektur Estetika struktur sehingga pemilihan konsep yang sesuai dengan tema berdasarkan fungsi dan permasalahan pada perancangan.

2. Penzoningan

- a. Zona Kendaraan
- b. Zona Waktu
- c. Zona Komersil
- d. Zona Relaksasi
- e. Zona Pengelola dan Utilitas

3. Perletakan Massa

Untuk perletakan massa pada fungsi bangunan kebugaran dirancang secara multi fungsi agar lebih efisien dalam merancang pola sirkulasi. Perletakan massa pada bangunan ini berbasis pada metode yang ditentukan berdasarkan fungsi bangunan.

4. Lansekap

Lansekap dirancang dengan konsep efektif dalam sistem pola sirkulasi agar lebih efisien untuk fungsional bangunan dan sistem penataan bangunan.

5. Bentuk Massa

Setelah perletakan bangunan pada tapak ditentukan, maka bentuk massa dirancang dengan konsep modern yang menerapkan penggunaan teknologi yang mendukung dalam pendekatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berdasar pada fungsi. Bentuk massa pada kawasan terutama pada bangunan kebugaran yaitu dengan menggabungkan beberapa elemen atau bidang dimana

bentuk dapat diperkuat atau dilemahkan oleh bidang yang berbeda sehingga tercipta tampilan bangunan yang dinamis dan impresif.

6. Tata Ruang Luar

Selain berfungsi sebagai tempat peristirahatan dan sirkulasi barang. Pengolahan ruang luar juga bertujuan memberi kesan atraktif bagi pengunjung sehingga mencapai tingkat kenyamanan pada saat wisatawan berkunjung tidak hanya mendapat di dalam ruangan, tetapi juga pada ruang luarnya.

7. Struktur Bangunan

Pada umumnya struktur yang digunakan pada perancangan kebugaran biasanya cukup sederhana yang terdiri dari sub-structure yaitu berupa pondasi. Pondasi tentunya mengikuti kondisi tanah yang ada pada area site.

8. Utilitas Bangunan

Sistem utilitas pada kawasan resort ini mengarah kepada sistem yang menyesuaikan pada fungsi dan tema dari perancangan.

9. Fasad Bangunan

Pemilihan material pada fasad bangunan kebugaran ini dipilih berdasarkan pendekatan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

10. Sirkulasi

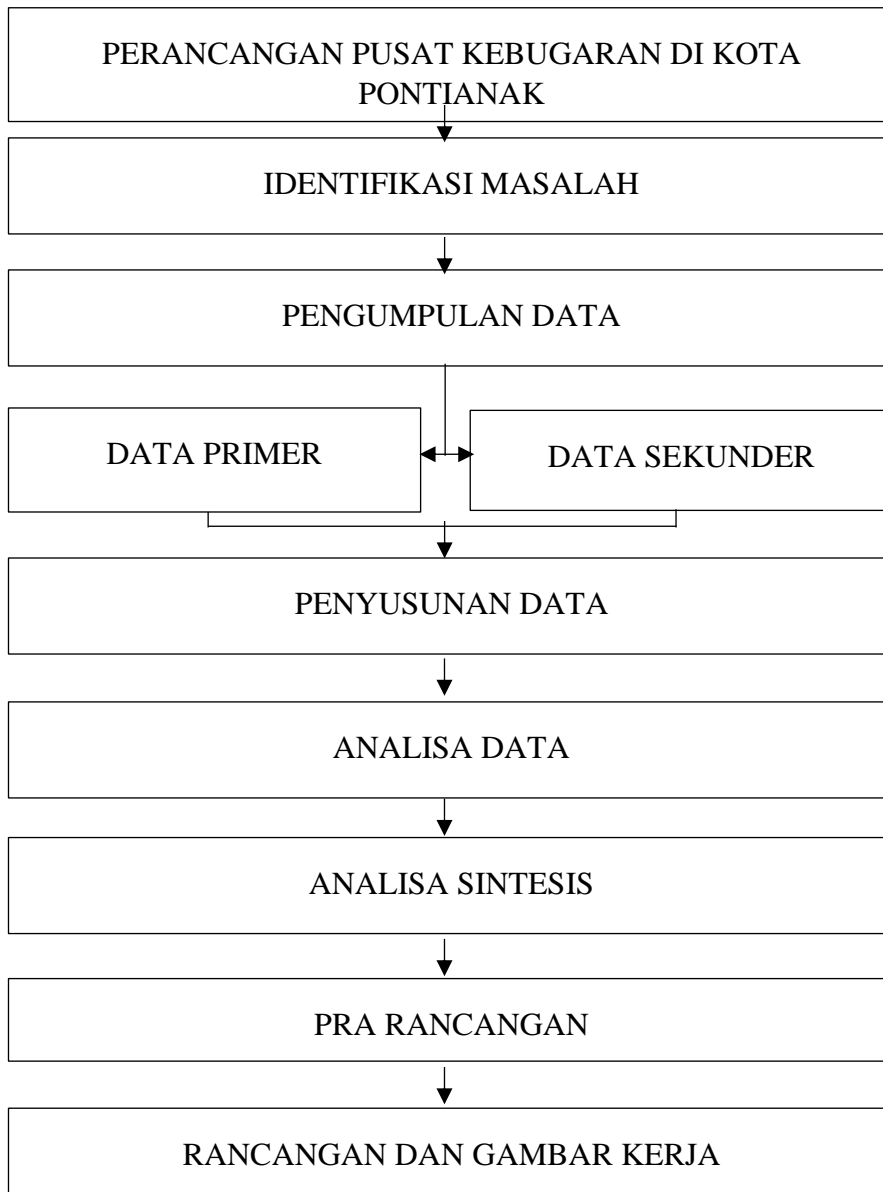
Pola sirkulasi dirancang untuk mempertimbangkan kenyamanan dalam pencapaian dari ruang luar menuju bangunan. Sistem akses menuju kawasan pusat kebugaran dirancang memiliki jalur masuk dan keluar dengan sistem sirkulasi yang bersinergi untuk memudahkan akses para pengguna dalam pencapaian dari luar menuju ke dalam bangunan.

11. Vegetasi

Perancangan yang berdasarkan pada pemilihan lokasi serta mempertimbangkan lingkungan sekitar sehingga menjadi aspek yang bersinergi dengan fungsi bangunan serta dengan tema pendekatan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

1.6.4 Diagram Alur Perancangan

Table 2. Diagram Alur Perancangan



1.7 Sistematika Laporan/Penulisan

Dalam penulisan ini, sistematika pembahasan akan dibagi dalam beberapa bab, seperti berikut:

1. BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, lingkup lokasi dan pembahasan, dan terakhir sistematika laporan atau penulisan.

2. BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan tentang tinjauan teoritik yang memberikan pemahaman tentang fungsi bangunan, tema dan metode perancangan, lalu selanjutnya bab ini membahas tentang aturan, norma dan standar, data umum lokasi dan juga contoh kasus.

3. BAB III. LANDASAN KONSEPSUAL

Pada bagan ini memuat proses perancangan dimulai dari identifikasi dan penelusuran permasalahan arsitektur, pendekatan teori, yang bertujuan untuk menentukan solusi perancangan arsitektur secara prinsip, dimana hal ini dapat dicapai dengan beberapa tahapan analisis perancangan antara lain: fungsi, program ruang (internal), lokasi dan tapak perancangan (eksternal), bentuk dan tata masa, sistem struktur, sistem jaringan utilitas, dan pendekatan perancangan arsitektur yang terkait lainnya.

4. BAB IV. KONSEP PERANCANGAN

Pada bagan ini akan membahas dari mengidentifikasi serta menjelaskan konsep perancangan. Identifikasi memuat solusi bagaimana pemecahan masalah arsitektur dan hasil dari tahapan analisis yang menghasilkan konsep.

5. BAB V. PRA RANCANGAN

Pada bagan ini berisi tentang deskripsi dari hasil transformasi rancangan dari konsep perancangan sebelumnya. Konsep tersebut diimplementasikan menjadi gambar pra rancangan.